

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan untuk membenahi potensi dirinya menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar pembangunan suatu negara.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang terpenting dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Seorang guru yang profesional tidak dapat terpisahkan dalam tujuan pendidikan. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang kooperhensif tentang tugas keguruan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan.

Setiap guru harus bertanggung jawab membawa para siswanya menuju keberhasilan melalui pemahaman materi yang disampaikan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran serta dapat menerapkan metode mengajar dalam kegiatan belajar

mengajar, sedangkan siswa dituntut untuk bersemangat belajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Guru yang menerapkan metode dan strategi mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan untuk membuat suatu langkah kerja yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Penerapan metode mengajar yang dilakukan seorang guru mencakup aspek tujuan pembelajaran, relevansi dengan bahan ajar dan relevansi dengan situasi mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut dapat mengontrol siswanya untuk ikut peran aktif selama proses belajar berjalan dan menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani tugas melainkan dapat melakukan keaktifan kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar sangat penting, akan tetapi keaktifan siswa bukan hanya dilihat dari siswa itu mendengarkan menulis dari yang dijelaskan guru saja. Seharusnya siswa tidak hanya menulis dan mendengar saja akan tetapi siswa harus aktif dalam belajar dengan melakukan aktivitas belajar lainnya. Kurang aktifnya siswa dalam belajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dan siswa harus dapat menciptakan interaksi positif yakni hubungan timbal balik. Guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan pengalamannya agar siswa bergairah dalam mengikuti proses belajar dan dapat mencintai pelajaran itu.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan model pembelajaran tidak diterapkan dan masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang masih mengutamakan hapalan, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran itu hanya berpusat pada guru saja. Hal itu dapat menimbulkan siswa kurang aktif dan siswa merasa bosan akibat adanya model pembelajaran yang konvensional dan media yang kurang memadai. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Motivasi belajar siswa pun masih kurang. Hal ini yang menyebabkan kurang berminatnya siswa dalam belajar dan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester siswa, hanya 10 siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu dengan 70, dan selebihnya 20 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran diharapkan dapat diterapkan dan dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa guna lebih mendalami ilmu yang diberikan guru. Model pembelajaran yang diterapkan juga harus memiliki aspek sosial yang mendorong siswa untuk bekerja sama. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah **“Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2013/2014.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Jika suatu masalah sudah diidentifikasi tentu penelitian dapat dilakukan secara mendalam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran kurang memadai
2. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar cenderung menggunakan model konvensional.
3. Pentingnya penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam proses belajar mengajar.
4. Kemampuan guru untuk memvariasikan dan memilih metode pembelajaran masih rendah
5. Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Maka peneliti membuat batasan masalah yaitu: Upaya guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap

mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai calon guru, agar mampu memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa.
2. Bagi guru PKn khususnya dapat menggunakan model belajar yang lebih baik dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi siswa, agar termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran.